

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>1</sup> yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian.
2. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Dimana, peneliti dapat dengan mudah mendapatkan hasil atas penelitian tsb dengan menggunakan angka dan diagram sebagai dasar acuan.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau penugasnya) dari sumber pertamanya.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang

Tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

### **3.2 Tempat & Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian atau unit analisis penelitian adalah yaitu PT.JCO Donuts and Coffee (Cabang Mall Artha Gading) yang beralamat di Jl. Artha Gading Sel. No.1, Klp. Gading Bar., Kec. Klp. Gading, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d Agustus 2023

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti. Berangkat dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 22 jumlah karyawan dan 10 jumlah customer dari PT. JCO Donuts and Coffee (Cabang Mall Artha Gading).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi". Akan tetapi, bila subjeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% -15% dan 20% - 25% atau lebih.

Mengingat jumlah subyek yang diteliti kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan penelitian populasi. Artinya yang menjadi obyek penelitian adalah 22 jumlah karyawan dan 10 jumlah customer PT. JCO Donuts and Coffee (Cabang Mall Artha Gading) atau total secara keseluruhan yaitu jumlah responden sebanyak 32.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Menurut sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

1. Produktifitas
2. Punishment

#### **3.4.2 Variabel Dependent**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kinerja karyawan sebagai variabel dependent yang diberi symbol (Y) yang merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana untuk variabel bebas yaitu Produktifitas (X1) dan Punishment (X2) sedangkan variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan Y).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi

ini, maka penulis menggunakan metode- metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantau perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

2. Metode Interview

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

3. Metode Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini.

4. Metode Angket

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa pengaruh produktifitas dan punishment terhadap kinerja karyawan PT. JCO Donuts and Coffee (Cabang Mall Artha Gading).

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisa yang digunakan dalam memecahkan masalah yang telah dikemukakan serta untuk membuktikan hipotesis adalah :

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam melakukan pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid (Ghozali, 2016). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2016). Uji validitas merupakan alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Validitas item adalah kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika terjadi korelasi kuat dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuisisioner atau angket dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Validitas dapat juga diketahui dengan menggunakan rumus *Product Momen Coeficient of Correlation* (Pamungkas, 2012):

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

n = jumlah observasi/responden

X = skor pertanyaan

Y = skor total

## 2. Uji Reliabilitas

Adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan kuesioner dengan bantuan program computer SPSS. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah (Ghozali, 2016) :

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Bagi pembuat model, asumsi merupakan anggapan pengarang dalam membentuk model statistic yang dapat digunakan dalam kondisi – kondisi data tertentu. Sedangkan, asumsi merupakan batasan yang berguna untuk mengetahui apakah model statistik yang digunakan layak untuk kondisi data

pengamat. Ketika asumsi tidak dipenuhi, atau beralih ke metode yang lebih advance agar asumsinya dapat terselesaikan. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan benar – benar bebas dari adanya gejala heterokendastisitas, gejalaa multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat etimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yakni tidak terdapat Heterokendastisotas, tidak terdapat Multikolinearitas, tidak terdapat Autokolerasi (Sudrajat, 2017, 164). Jika terdapat Heterokendastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya data standar error. Jika terdapat Multikoleniaritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh – pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokolerasi mengakibatkan penaksir masih masih tetap bisa dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian – pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) **Uji Normalitas**

Data klasifikasi kontinu, data kuantitatif yang termasuk dalam pengukuran data skala interval atau skala rasio, untuk dapat dilakukan uji statistik parametrik dipersyaratkan distribusi normal. Pembuktian data berdistribusi normal dapat dilakukan uji normalitas terhadap data. Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sample yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016:58).

Pengujian ini dilakukan dengan memakai uji Scatterplot. Pada uji ini normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dan residualnya. Dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara pengambilan keputusan pada uji statistik parametik:

- a. Angka signifikan  $> 0,05$  maka terdistribusi normal.
- b. Angka signifikan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas ( Independent ). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Jika variable independent saling berkorelasi maka variable ini tidak ontogonal. Variable ontogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesame variable independent sama dengan nol.

Learner, Achen, dan Goldberger benar dalam mempermasalahkan kurangnya perhatian yang diberikan pada permasalahan ukuran sample dan perhatian yang tidak semestinya pada problem multikolinearitas. Sayangnya, dalam aplikasi yang melibatkan data sekunder (Data yang dikumpulkan oleh agen – agen tertentu, seperti data PDB yang dikumpulkan oleh pemerintah), seorang ilmuwan mungkin tidak dapat berbuat banyak mengenai ukuran sample data dan harus menghadapi “ masalah estimasi yang cukup krusial yang membenarkan perlakuan kita (misal : Multikolinearitas) sebagai pelanggaran terhadap CLRM. (Gujariti, 2016) walaupun tidak ada metode yang pasti dalam mendeteksi

multikolinearitas, terdapat beberapa indikator, yaitu

- a. Tanda paling jelas adalah ketika  $R^2$  sangat tinggi, tapi tidak ada koefisien regresi yang secara statistik signifikan berdasarkan Uji t konvensional. Kasus ini, tentu saja ekstrem.
- b. Pada model yang hanya melibatkan dua variable penjelas, ide yang cukup baik untuk mendeteksi kolinearitas adalah memeriksa korelasi zero – order atau sederhana diantara kedua variable. Jika koefisien tinggi, multikolinearitas umum terjadi.
- c. Bagaimanapun koefisien korelasi zero – order dapat menyesatkan pada model yang melibatkan lebih dari dua variable X karena memungkinkan koefisien korelasi zero – order yang rendah, tetapi multikolinearitasnya tinggi. Pada situasi seperti ini, seseorang mungkin perlu untuk memeriksa koefisien korelasi parsial.
- d. Jika  $R^2$  sangat tinggi, tetapi korelasi rendah, mungkin multikolinearitas. Disini, satu atau lebih variable mungkin tidak berguna. Namun demikian, jika  $R^2$  tinggi dan koefisien korelasi tinggi, multikolinearitas belum dapat terdeteksi. Dengan demikian,

seperti yang dikemukakan C. Roberts Wichers, Krishna Kumar, John O'Hagan, dan Brendan McCabe, terdapat disarankan oleh Farrar dan Glauber.

- e. Oleh karena itu, seseorang mungkin melakukan regresi untuk setiap variabel  $X_i$  terhadap variabel  $X$  sisanya pada model dan mencari tahu koefisien determinasinya,  $R_i^2$ . Nilai  $R_i^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa  $X_i$  berkorelasi kuat dengan variabel  $X$  lainnya. Jadi, seseorang dapat menghilangkan  $X_i$  (tersebut) dari model, asal jangan membawa pada bias spesifikasi yang serius.
- f. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- g. Nilai *standart error* koefisien menjadi tidak terhingga. *Multikolinearitas* dalam model regresi dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Faktor*). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ), nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ( $Tolerance > 0,1$ ), menunjukkan adanya gejala *multikolinieritas* (Imam Ghozali, 2016)